

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH
(Studi Kasus Pada BMT UGT Sidogiri Cabang Malang
Kota)**

SKRIPSI

**SUKMAWAN TRI PURNAMA AJI
155020501111082**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Derajat Sarjana
Ekonomi**



**PRODI EKONOMI ISLAM
JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2019**

KATA PENGANTAR

Puji syukur tidak lupa penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi sebagai syarat meraih gelar Sarjana dengan Judul **“Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Pada BMT UGT Sidogiri Cabang Malang Kota)”** dengan baik dan selesai tepat waktu. Tidak lupa shalawat serta salam penulis ucapkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW yang menjadi panutan bagi kita semua dan teladan terbaik sepanjang masa.

Adapun tujuan dari penulisan Tugas Akhir Skripsi ini adalah sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan S1 Jurusan Ilmu Ekonomi Program Studi Ekonomi Islam. Penulisan Tugas Akhir Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan beberapa pihak yang mendukung penulis. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

- 1) Kedua orang tua tercinta yaitu Sukono dan Maria Tawang Sri Martini serta kedua Saudaraku Sukmaryani Ike Sulistyorini dan Sukmaningrum Dwi Permatasari, yang selalu mendukung dan memberikan doa yang tak henti-hentinya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini dengan baik dan lancar.
- 2) Bapak Arief Hoetoro, SE., MT., Ph.D. selaku dosen pembimbing Skripsi.
- 3) Bapak Drs. Nurkholis, Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- 4) Bapak Dr. rer. Pol, Wildan Syafitri, SE., ME. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- 5) Bapak Arif Hoetoro, SE., MT., Ph.D. selaku Ketua Prodi Ekonomi Islam Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.

- 6) *Special Thanks to* Tiwi, Akhmad Irsyad, Roni , Tufail, Nafiuddin, Zaki dan Afrida yang telah membantu selama proses mengerjakan skripsi ini hingga selesai.
- 7) Seluruh teman – teman Ekonomi Islam angkatan 2015 yang sedang berjuang untuk kuliah, dan skripsi, khususnya untuk sahabat Maba “Kelas IE”, pasukan kopi Malang “Bar-Bar”, yang telah memberikan semangat dan arahan maupun saran untuk membangun satu sama lain.
- 8) Semua Pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang juga telah memberikan bantuan dalam penyelesaian penulisan Tugas Akhir Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan penulisan Tugas Akhir Skripsi ini masih banyak kekurangan baik pada teknis penulisan maupun materi dan jauh dari kata sempurna, sehingga penulis akan sangat berterima kasih untuk kritik, saran, dan dapat menjadikan semua bantuan ini sebagai amal ibadah. Amiin Yaa Robbal ‘Alamiin.

Malang, 2020

Penulis

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	11
1.3. Tujuan Penelitian	11
1.4. Manfaat Penelitian	12
BAB II.....	13
2.1. Teori Perdagangan	13
2.2. Konsep Pendapatan	15
2.3. Usaha Mikro Kecil Menengah	19
2.4. Baitul Mal	23
2.5. Pembiayaan Mudharabah	25
2.6. Tingkat Pendidikan	34
2.7. Lama Usaha	35
2.8. Jam kerja.....	35
2.9. Penelitian Terdahulu	36
2.10. Kerangka Pikir	38
BAB III.....	40
3.1. Jenis Penelitian	40
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	40
3.3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian.....	41
3.4. Populasi dan Penentuan Sampel	42
3.4.1. Populasi.....	42
3.4.2. Sampel.....	42

3.5. Metode Pengumpulan Data.....	43
3.5.1. Jenis Data dan Sumber Data.....	43
3.5.2. Teknik Pengumpulan Data	44
3.6. Metode Analisis Data	45
3.6.1. Analisis Regresi Linier Berganda	46
3.6.2. Uji Asumsi Klasik.....	46
3.6.2.1. Uji Normalitas	47
3.6.2.2 Uji Multikolinieritas.....	47
3.6.2.3 Uji Heterokedastisitas	48
3.6.3 Uji Hipotesis	48
3.6.3.1. Koefisien Determinasi (R ²).....	48
3.6.3.2 Uji Statistik F	49
3.6.3.3 Uji Statistik t	49
BAB IV	50
4.1 Gambaran Umum BMT UGT Sidogiri.....	50
4.1.1 Profil BMT UGT Sidogiri.....	50
4.1.2 Unit Usaha dan Produk BMT UGT Sidogiri.....	52
4.1.2.1 Pembiayaan.....	54
4.1.2.2 Tabungan.....	54
4.1.2.3 Jasa atau Jasa Pelayanan Transfer.....	55
4.2 Visi dan Misi BMT UGT Sidogiri.....	56
4.3 Struktur Organisasi BMT UGT Sidogiri.....	56
4.4 Ruang Lingkup Kegiatan/Usaha dari Instansi/Perusahaan.....	59
4.4.1 Tabungan.....	59
4.4.2 Pembiayaan.....	60
4.4.3 Jasa.....	60
4.4.4 Pertanian.....	60
4.5 Karakteristik Responden Penelitian.....	61
4.5.1 Jenis Kelamin.....	61

4.5.2 Usia.....	62
4.5.3 Jenis Usaha.....	62
4.5.4 Pendapatan Usaha Anggota BMT.....	63
4.5.5 Pembiayaan Mudharabah.....	64
4.5.6 Tingkat Pendidikan.....	66
4.5.8 Lama Usaha.....	66
4.5.9 Jam Kerja.....	67
4.6 Analisis Data.....	68
4.6.1 Analisis Regresi Linier Berganda.....	68
4.6.2 Uji Asumsi Klasik.....	69
4.6.2.1 Uji Normalitas.....	70
4.6.2.2 Uji Multikolinieritas.....	70
4.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas.....	71
4.6.3 Uji Hipotesis.....	72
4.6.3.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	72
4.6.3.2 Uji Statistik F.....	73
4.6.3.3 Uji Statistik t.....	74
4.7 Pembahasan Hasil Penelitian.....	76
BAB V.....	78
5.1 Kesimpulan.....	78
5.2 Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA.....	viii
LAMPIRAN.....	xii

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Jumlah Unit UMKM dan Usaha Besar.....	21
Tabel 2.2. Karakteristik Utama dari Usaha Mikro.....	22
Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu.....	37
Tabel 3.1 Definisi, Indikator, dan Skala Ukur Variabel Penelitian.....	41
Tabel 4.1 Struktur Organisasi BMT UGT Sidogiri.....	58
Tabel 4.2 Hasil Estimasi Model Regresi Linier Berganda.....	69
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas.....	71
Tabel 4.4 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	72
Tabel 4.5 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	73
Tabel 4.6 Hasil Uji Statistik F-Tabel Anova.....	73
Tabel 4.7 Hasil Uji Statistik t.....	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan usaha Besar.....	2
Gambar 2.1. Kerangka Berpikir.....	39
Gambar 4.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	62
Gambar 4.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	63
Gambar 4.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha.....	63
Gambar 4.4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan usaha.....	64
Gambar 4.5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pembiayaan Mudharabah.....	65
Gambar 4.6. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	66
Gambar 4.7. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha.....	67
Gambar 4.8. Karakteristik Responden Berdasarkan Jam Kerja.....	67
Gambar 4.9. Hasil Uji Normal Probability-Plot.....	70

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN UMKM (STUDI KASUS PADA BMT UGT
SIDOGIRI CABANG MALANG KOTA)**

JURNAL ILMIAH

Disusun oleh :

**Sukmawan Tri Purnama Aji
155020501111082**



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2019**

LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan judul :

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN UMKM (STUDI KASUS PADA BMT UGT SIDOGIRI
CABANG MALANG KOTA)**

Yang disusun oleh :

Nama : Sukmawan Tri Purnama Aji
NIM : 155020501111082
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai *persyaratan ujian skripsi* yang dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 20 Desember 2019

Malang, 20 Desember 2019
Dosen Pembimbing,

Arif Hoetoro SE., MT., Ph.D.
NIP. 197009221995121002

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN UMKM (STUDI KASUS PADA BMT UGT SIDOGIRI CABANG MALANG KOTA)

SUKMAWAN TRI PURNAMA AJI
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
Email: sukmanawaji6@gmail.com

ABSTRAK

Lembaga Keuangan di Indonesia memiliki peran salah satunya adalah membantu para pelaku usaha dalam menjalankan dan mengembangkan usahanya melalui bantuan permodalan dalam bentuk pembiayaan. BMT UGT Sidogiri Cabang Malang Kota memiliki anggota yang menjadi pelaku usaha dengan jumlah yang cukup banyak. Dalam pelaksanaan usahanya, para anggota membutuhkan modal untuk melangsungkan kegiatan usaha agar usaha tidak terhenti. Dari kebutuhan akan modal tersebut, BMT UGT Sidogiri memberikan solusi dengan program pembiayaan mudharabah. Modal yang didapatkan melalui pembiayaan mudharabah diindikasikan memiliki dampak salah satunya untuk meningkatkan pendapatan dari usaha anggota BMT UGT Sidogiri Cabang Malang Kota. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembiayaan mudharabah, tingkat pendidikan, lama usaha, dan jam kerja terhadap pendapatan usaha. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan sampel sebanyak 60 responden. Data penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah, tingkat pendidikan, lama usaha, dan jam kerja berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan usaha anggota BMT

Keywords: UMKM, Pembiayaan Mudharabah, Tingkat Pendidikan, Lama Usaha, Jam Kerja

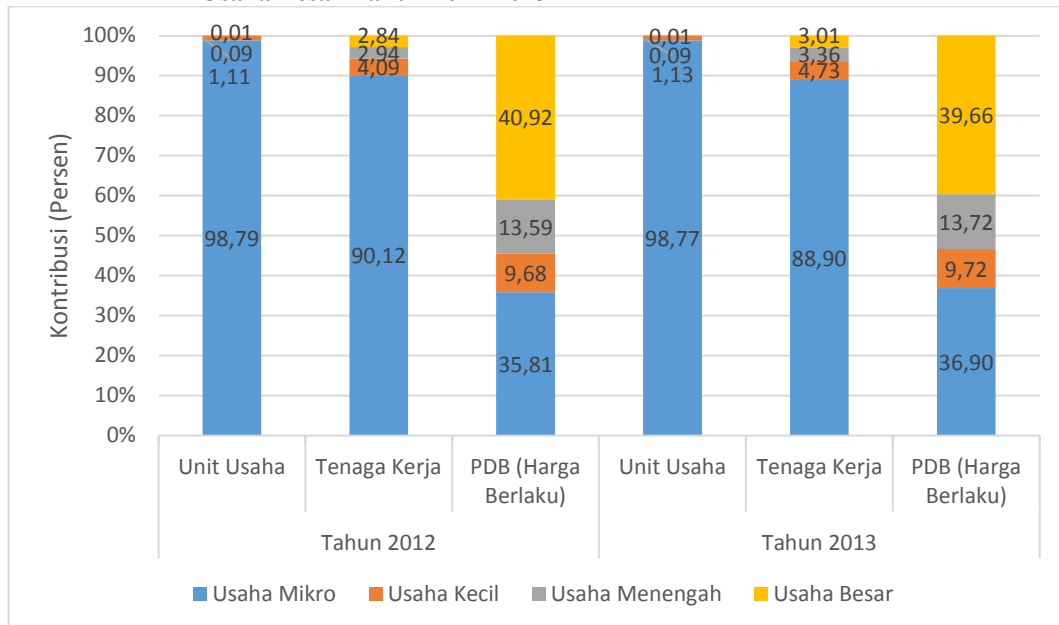
A. PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan kegiatan yang mampu memperluas lapangan kerja, memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional (Hadi, 2015: 727).

Peningkatan dan pemberdayaan UMKM saat ini mendapat perhatian yang cukup besar dari berbagai pihak, baik dari pemerintah, perbankan swasta, lembaga swadaya masyarakat, dan lembaga lainnya. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh besarnya potensi UMKM yang berperan dalam penyerapan tenaga kerja, menambah tenaga kerja dan jumlah unit usaha. UMKM perlu diefektifkan sebagai motor penggerak perekonomian nasional. Pergerakan utama perekonomian di Indonesia pada dasarnya adalah UMKM. Fungsi utama UMKM dalam menggerakkan ekonomi Indonesia yaitu: Pertama, UMKM sebagai penyedia lapangan kerja bagi jutaan orang yang tidak tertampung di sektor formal. Kedua, UMKM mempunyai kontribusi terhadap pembentukan produk domestik bruto (PDB). Ketiga, sektor UMKM sebagai sumber penghasilan devisa negara melalui ekspor berbagai jenis produk yang dihasilkan sektor ini (Ananda, 2011: 8).

Di Indonesia, UMKM memiliki peran yang cukup besar dalam peningkatan penyerapan tenaga kerja, pembentukan produk domestik bruto (PDB), dan penyediaan jaring pengaman khususnya bagi masyarakat yang terimbas krisis keuangan dan ekonomi (Bappenas, 2015). Berdasarkan data yang diperoleh dari Kemenkop dan UKM (2013), diketahui bahwa unit usaha yang berkembang di Indonesia didominasi oleh UMKM. Terlihat pada Gambar 1, tahun 2012 terdapat 99,99% dari total unit usaha mikro, 1,11% adalah usaha kecil, dan 0,09% adalah usaha menengah. Sedangkan sisanya, yaitu sebesar 0,01% merupakan usaha besar. Begitupun tahun 2013 yang tidak terlalu berbeda dengan tahun sebelumnya, dimana 99,99% unit usaha di Indonesia masih didominasi oleh sektor UMKM dengan rincian: 98,77% adalah usaha mikro, 1,13% adalah usaha kecil, dan 0,09% adalah usaha menengah. Sedangkan sisanya, yaitu sebesar 0,01% merupakan usaha besar.

Gambar 1. Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) dan Usaha Besar Tahun 2012-2013



Sumber: Kemenkop dan UKM, 2013 (diolah)

Pada Gambar 1 menunjukkan bahwa UMKM memiliki peran yang besar dalam penyerapan tenaga kerja. Pada tahun 2012, total tenaga kerja UMKM sebesar 97,15% dari total keseluruhan tenaga kerja nasional, dengan rincian: 90,12% adalah tenaga kerja usaha mikro, 4,09% adalah tenaga kerja usaha kecil, dan 2,94% adalah tenaga kerja usaha menengah. Sedangkan sisanya, yaitu sebesar 2,84% adalah tenaga kerja usaha besar. Pada tahun 2013 juga tidak terlalu berbeda dengan tahun sebelumnya, dimana tenaga kerja dari sektor UMKM masih mendominasi keseluruhan tenaga kerja nasional. Total tenaga kerja UMKM tahun 2013 sebesar 96,99% dengan rincian: 88,90% adalah tenaga kerja usaha mikro, 4,73% adalah tenaga kerja usaha kecil, dan 3,36% adalah tenaga kerja usaha menengah. Sedangkan sisanya, yaitu sebesar 3,01% adalah berasal dari tenaga kerja usaha besar. UMKM berperan juga pada pertumbuhan ekonomi. Parameter pertumbuhan ekonomi dapat dilihat melalui besarnya pendapatan produk bruto (PDB) yang diperoleh pada suatu negara. Tahun 2012, PDB nasional yang diperoleh dari sektor UMKM memiliki jumlah sebesar 59,08%, dengan rincian: 35,81% dari usaha mikro, 9,68% dari usaha kecil, dan 13,59% dari usaha menengah. Sedangkan sisannya, yaitu sebesar 40,92% PDB nasional berasal dari usaha besar. Pada tahun 2013, kondisinya juga hampir sama dengan tahun sebelumnya dimana sektor UMKM mendominasi perolehan PDB nasional sebesar 60,34%, dengan rincian: 36,09% dari usaha mikro, 9,72% dari usaha kecil, dan 13,72% dari usaha menengah. Sedangkan sisanya, yaitu sebesar 39,66% PDB nasional diperoleh dari usaha besar. Walaupun berdasarkan pembuktian hasil data menunjukkan bahwa UMKM berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi nasional dan penyerapan tenaga kerja, nyatanya UMKM masih belum cukup memadai untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan peningkatan pendapatan masyarakat yang lebih tinggi (Bappenas, 2015). Menurut Bappenas, UMKM masih memiliki banyak kendala yang berkaitan dengan rendahnya kapasitas dan kualitas sumber daya manusia, keterbatasan akses kepada sumber daya produktif (modal, bahan baku, informasi, pengetahuan, keterampilan, dan teknologi), serta tingginya biaya transaksi. Kendala-kendala tersebut menyebabkan UMKM yang masih didominasi oleh usaha mikro sulit untuk tumbuh menjadi usaha yang lebih besar atau bertahan dengan usaha produktif yang berkelanjutan.

Semakin berjalanya waktu mulai bermunculan lembaga keuangan syariah dengan sistem yang tidak menggunakan bunga sebagai alat memperoleh keuntungan ataupun sebagai beban peminjaman karena bunga merupakan riba (tambahan) yang diharamkan. Al Ghazali menyatakan "bahwa tujuan lembaga keuangan syariah adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menjamin kepercayaan, kehidupan, kecerdasan, keturunan, dan kesejahteraan" (Ananda, 2011: 32).

Dengan melihat peluang tersebut dan menyadari perannya sebagai lembaga keuangan mikro syariah, BMT UGT Sidogiri yang berpusat di pasuruan memiliki inisiatif untuk memperlebar jangkauan di wilayah kota malang. Pada tahun 2008 cabang BMT UGT Sidogiri Kota Malang mulai dioperasikan, keberadaan BMT UGT Sidogiri diharapkan para pelaku usaha di Kota Malang segera beralih menggunakan akses pembiayaan mudharabah yang bebas dari beban bunga dan sesuai kaidah – kaidah ajaran islam demi kepentingan pengembangan usaha dan peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan pelaku usaha. Sebelum berdirinya baitul maal ini, masyarakat yang mengalami kekurangan modal usaha lebih memilih menggunakan jasa rentenir. Namun setelah berdirinya baitul maal, banyak masyarakat yang beralih dari rentenir dan lebih memilih meminjam ke BMT UGT Sidogiri yang memberikan pinjaman modal tanpa bunga/riba. Pinjaman yang diberikan, dapat dikembalikan dengan cara angsuran dan dalam rentang waktu yang fleksibel menyesuaikan kondisi usaha yang dijalankan mustahik.

Jika kemudian dari usaha yang dijalankan anggota bmt diperoleh keuntungan (profit), masing-masing berhak atas bagian keuntungan tersebut yang persinya ditentukan berdasarkan kesepakatan awal pada saat dilakukan penandatanganan perjanjian. Sebaliknya bila usaha yang dilakukan nasabah merugi, beban kerugian dipikul bersama, dimana pihak BMT selaku shahibul maal kehilangan sebagian atau seluruh modalnya, dan anggota bmt selaku mudharib kehilangan kesempatan memperoleh hasil dari jerih payah dan cururan keringat yang dikeluarkannya selama mengelola usaha.

Oleh karena itu tidak sedikit masyarakat dari anggota BMT yang memilih pembiayaan Mudharabah. Masyarakat yang memperoleh pembiayaan Mudharabah dari BMT UGT Sidogiri adalah masyarakat yang tergolong ke dalam kategori pengusaha mikro yang ingin meningkatkan kesejahteraan ekonominya secara mandiri..

Pembiayaan mudharabah menjadi salah satu faktor yang berdampak terhadap pendapatan usaha anggota. Hal tersebut dikarenakan pembiayaan mudharabah digunakan sebagai modal usaha bagi anggotanya. Pada penelitian ini terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi pendapatan diantaranya adalah tingkat pendidikan, lama usaha, dan jam kerja. Apabila pelaku usaha atau tenaga kerja memiliki tingkat pendidikan tinggi maka ia akan memiliki pengetahuan dan kemampuan yang memadai dalam menjalankan usahanya. Sehingga usahanya akan berjalan dengan baik dan berdampak pada peningkatan pendapatan. Sedangkan semakin lama pelaku usaha bekerja dan bergelut dalam usaha yang dijalankannya, maka kemampuan dan keterampilannya akan semakin terasah dan semakin *expert* dalam mengelola usahanya. Dan semakin banyaknya jam kerja dalam proses produksi mengakibatkan jumlah *ouput* yang dihasilkan semakin besar. Kuantitas *ouput* yang semakin besar akan berpengaruh pada peningkatan pendapatan usaha.

B. KAJIAN PUSTAKA

Pendapatan

Menurut Prastiawati (2016), pendapatan adalah penghasilan yang diterima oleh seseorang yang berasal dari usaha atau kegiatan yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu yang berupa barang atau jasa. Definisi lain dari pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diperoleh yang berasal dari pekerjaan dan biasanya pendapatan dihitung setiap tahun atau setiap bulan.

Pendapatan merupakan selisih antara total penerimaan usaha dengan biaya total dimana biaya itu terdiri dari biaya tetap dan tidak tetap. Keuntungan merupakan pendapatan yang diterima oleh seseorang atau perusahaan setelah dikurangi oleh biaya-biaya yang seharusnya dikeluarkan. Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = TR - TC$$

$$TR = P \times Q$$

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

Y = Pendapatan

TR = *Total Revenue*

TC = Total Biaya

P = Harga per unit barang

Q = Jumlah barang yang diproduksi

TFC = Total Biaya Tetap

TVC = Total Biaya Variabel

Usaha Mikro Kecil Menengah

Usaha mikro kecil menengah (UMKM) merupakan kegiatan yang mampu memperluas lapangan kerja, memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional (Hadi, 2015: 727).

Jenis usaha yang banyak dirintis oleh masyarakat dalam kurun waktu terakhir adalah usaha berbasis UMKM. Dalam UMKM sendiri masih terbagi menjadi tiga kategori usaha yaitu mikro, kecil, dan menengah. Dari ketiga kategori tersebut, diketahui bahwa usaha mikro merupakan usaha yang paling banyak dirintis oleh masyarakat yaitu berjumlah sekitar 55-57 juta antara tahun 2012 sampai 2013. Hal itu dibuktikan oleh data dari Kemenkop dan UKM yang dipaparkan dalam Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1: Jumlah Unit UMKM dan Usaha Besar Tahun 2012-2013

Jenis Usaha	Unit Usaha	
	2012	2013
Usaha Mikro	55.856.176	57.189.393
Usaha Kecil	629.418	654.222
Usaha Menengah	48.997	52.106
Usaha Besar	4.968	5.066
Total	56.539.559	57.900.787

Sumber: Kemenkop dan UKM, 2013 (diolah)

Baitul Mal

BMT Unit Gabungan Terpadu (UGT) Sidogiri ini diawali keprihatinan oleh Bapak KH. Nawawi Thoyib (Alm) pada tahun 1993 diwaktu maraknya praktek-praktek rentenir di Desa Sidogiri Jawa Timur, maka beliau mengutus beberapa orang untuk mengganti hutang masyarakat tersebut dengan pola pinjaman tanpa bunga. Program tersebut bisa berjalan hampir 4 tahun meskipun masih terdapat sedikit kekurangan dan praktek rentenir masih belum hilang sepenuhnya.

Semangat dan tekad itulah para pendiri koperasi yang pada waktu itu dimotori oleh Ust. H. Mahmud Ali Zain bersama beberapa pendiri madrasah ingin meneruskan apa yang menjadi keinginan Bpk KH. Nawawi Thoyib agar segera terwujud lembaga yang diatur rapi dan tertata bagus.

Ditetapkanlah pendirian Koperasi BMT MMU Pasuruan pada tanggal 12 Rabi'ul Awal 1418 H atau 17 juli 1997 yang berkedudukan di kecamatan Wonorejo Pasuruan. Di saat itu kantor pelayanan pertama BMT MMU masih sewa. Modal awal sebesar Rp. 13.500.000,- yang terkumpul dari anggota sebanyak 148 orang, terdiri dari pendiri, pengurus dan pimpinan Madrasah Miftahul Ulum Pondok Pesantren Sidogiri. Setelah Koperasi BMT MMU berjalan selama dua tahun maka banyak masyarakat Madrasah diniyah yang mendapat bantuan guru dari Pondok pesantren Sidogiri lewat Urusan Guru Tugas (UGT) mendesak dan mendorong untuk mendirikan koperasi dengan skop yang lebih luas yakni skop Koperasi Jawa Timur, yang juga ikut mendorong berdirinya koperasi itu adalah para alumni Pondok Pesantren Sidogiri yang berdomisili di luar kabupaten Pasuruan, maka pada tanggal 05 Rabiul Awal 1421 H atau 06 Juni 2000 M diresmikan dan di buka satu unit Koperasi BMT Usaha Gabungan Terpadu Sidogiri di Pasuruan. Mendapat izin Badan Hukum Koperasi dari Kanwil Dinas Koperasi, Provinsi Jawa Timur dengan Surat Keputusan yang telah di tetapkan dengan No : 09/BH/KWK/13/VII/2000, tertanggal 22 Juli 2000 M. Koperasi BMT UGT Sidogiri dengan kemajuan yang cukup pesat saat ini telah membuka 288 cabang dari 10 provinsi di indonesia, dan salah satunya berada di kota Malang, Koperasi BMT UGT Sidogiri cabang malang kota berdiri pada tanggal 20 Agustus 2008.

Kegiatan utama yang dilakukan BMT ini adalah pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah. BMT menerima titipan zakat, infaq, dan shadaqah serta menyalurkan (tasaruf) sesuai dengan peraturan dan amanahnya. Dimana BMT ini juga mengembangkan usaha – usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan pengusaha mikro, kecil, dan menengah dengan mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan ekonomi dan BMT berfungsi sebagai lembaga keuangan syariah.

Pembiayaan Mudharabah

Salah satu produk yang ada di BMT UGT Sidogiri adalah pembiayaan mudharabah. Adanya pembiayaan ini diharapkan akan memperoleh keuntungan bagi hasil atau margin. Satu hal yang harus menjadi pijakan dalam kontrak mudharabah di baitul maal adalah pemberian kepercayaan penuh kepada mudharib. Pemberian kepercayaan merupakan faktor penting dalam menimbulkan sikap tanggung jawab mudharib dalam melakukan usahanya.

Pembiayaan mudharabah tidak dapat diberikan kepada semua anggota bmt karena dari sekian banyak anggota bmt yang selaku (mudharib) yang meminjam modal usaha dengan menggunakan akad mudharabah adalah pelaku usaha yang dapat dipercaya mempunyai keahlian dan keterampilan untuk mengelola suatu usaha tersebut. Pembiayaan Mudharabah akan berjalan baik jika masyarakat dan khususnya mudharib memiliki sikap, tingkah laku, dan sikap mental yang positif, yaitu : disiplin, produktif, bersifat rasional, berorientasi pada pemecahan masalah, jujur, dan transparan.

Tingkat Pendidikan

Tirtarahardja (2000) menyampaikan bahwa pendidikan sekolah sangat dibutuhkan dalam pembangunan negara karena berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Sistem pembangunan yang saat ini cenderung mengarah kepada era industrilialisasi, mengharuskan adanya pengembangan model atau sistem yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas SDM. Agar mereka mampu memasuki lapangan pekerjaan yang sesuai dengan kebutuhan pembangunan, maka perlu ditetapkannya mutu keterampilan kerja atau produksi pada sistem pengelolaan pembangunan SDM tersebut. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dipahami bahwa tingkat pendidikan berperan dalam meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan seseorang dalam bekerja.

Lama Usaha

Lama usaha berkaitan dengan lamanya seseorang berkecimpung dalam usaha yang dijalankannya. Semakin lama seseorang berkecimpung dalam menjalankan usaha, maka pengalaman kerja yang ia dapatkan akan semakin banyak. Berdasarkan apa yang disampaikan oleh Sulaeman (2014), pengalaman kerja memperlihatkan seberapa jauh seseorang dalam menguasai bidang pekerjaan yang ia tekuni. Karena pengalaman kerja merupakan suatu kondisi dimana seseorang menjalani proses pembentukan pengetahuan dan keterampilan mengenai metode pekerjaan yang ia lakukan selama menjalankan tugas-tugas pekerjaannya (Damariyah, 2015).

Jam kerja

Jam kerja merupakan lamanya waktu yang dialokasikan pengusaha dalam bekerja. Pada penelitian ini, lama kerja didasarkan pada rata-rata jumlah jam dalam sehari yang dibutuhkan mustahik ketika bekerja mengelola usahanya. Menurut Asakdiyah dan Sulistiyani (2004), selain modal, faktor lain yang mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang adalah lamanya waktu operasi. Setiap pertambahan waktu operasi, maka hal itu akan semakin membuka peluang bertambahnya omzet penjualan.

Damariyah (2015) menyampaikan bahwa teori pengalokasian waktu kerja didasarkan pada teori utilitas ketika pekerja memilih menikmati waktu luangnya dengan cara bekerja atau tidak bekerja. Dengan bekerja maka akan dihasilkan upah yang kemudian meningkatkan pendapatan. Pendapatan yang meningkat menyebabkan seseorang bisa membeli barang-barang konsumsi yang dapat memberikannya kepuasan. Dalam ruang lingkup mikro, tingkat upah didasarkan pada jam kerja yang ditawarkan, dimana mayoritas pekerja menjadikan upah sebagai motivasi utama yang mendorong mereka untuk bekerja.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian penjelasan dengan pendekatan kuantitatif dan memakai data primer. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pembiayaan Mudharabah, Tingkat Pendidikan, Lama Usaha, Jam Kerja sebagai variabel independen. Sedangkan untuk variabel dependen adalah Pendapatan UMKM. Data tersebut diperoleh dari BMT UGT Sidogiri Cabang Malang Kota.

Adapun model yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Pendapatan UMKM

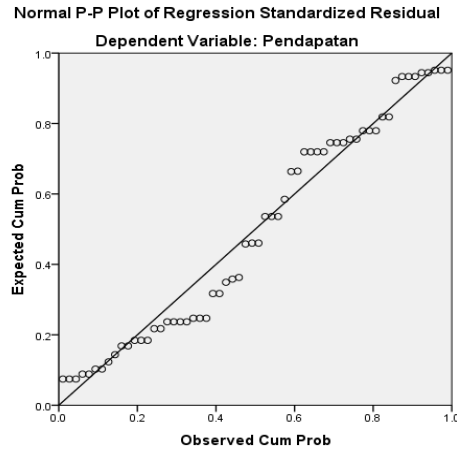
α = Konstanta

β = Koefisien

- X_1 = Pembiayaan Mudharabah
- X_2 = Tingkat Pendidikan
- X_3 = Lama Usaha
- X_4 = Jam Kerja
- e = *Error*

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambar 2. Hasil Uji Normal Probability Plot



Sumber: Hasil Analisis Data, 2019

Pada *Normal Probability Plot* di atas memperlihatkan bahwa persebaran data berada di sekitar garis diagonal. Hal itu menunjukkan bahwa *residual error*-nya terdistribusi normal sehingga persamaan regresi dinyatakan memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

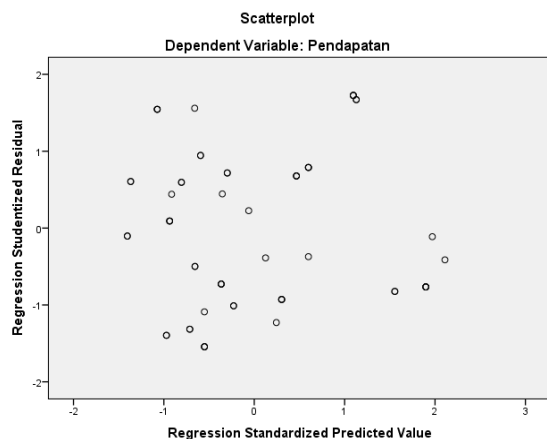
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
Pembiayaan Mudharabah	.493	2.027
Pendidikan	.549	1.823
Lama Usaha	.542	1.845
Jam Kerja	.700	1.429

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Hasil Analisis Data, 2019

Pada Tabel *Coefficient* bagian *Colinearity Statistics*, kolom *Tolerance* memperlihatkan *Tolerance* variabel bebasnya memiliki nilai antara 0,493 sampai 0,700 yang lebih besar dari 0,10 atau pada kolom VIF memperlihatkan nilai VIF mulai 1,429 sampai 2,027 yang lebih kecil dari 10. Hal itu menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala multikolinieritas.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas-scatterplot



Sumber: Hasil Analisis Data, 2019

Berdasarkan gambar scatterplot diatas menunjukkan bahwa persebaran data tidak membentuk suatu pola yang artinya asumsi heterokedastisitas terpenuhi.

Tabel 4: Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.902 ^a	.814	.800	1.32306

a. Predictors: (Constant), Jam Kerja, Pendidikan, Lama Usaha, Pembiayaan Mudharabah

Sumber: Hasil Analisis Data, 2019

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa nilai koefisien determinasi pada kolom *R Square* adalah sebesar 0,814. Hal itu berarti 81,4% variasi pendapatan anggota dapat dijelaskan oleh pembiayaan mudharabah, tingkat pendidikan, lama usaha, dan jam kerja. Sedangkan 18,6% lainnya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 5: Hasil Uji Statistik F-Tabel Anova

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	420.563	4	105.141	60.063	.000 ^b
	Residual	96.277	55	1.750		
	Total	516.840	59			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Jam Kerja, Pendidikan, Lama Usaha, Pembiayaan Mudharabah

Sumber: Hasil Analisis Data, 2019

Pada tabel *Anova* di atas menunjukkan bahwa besarnya nilai F-hitung (F_h) adalah 60,063. Dengan tingkat signifikansi $\alpha=4\%$, $df_1=4$ dan $df_2=55$ maka diperoleh besarnya nilai F-tabel (F_t) adalah 2,54 (dilihat pada tabel distribusi F). Oleh karena $F_h=60,063 > F_t=2,54$ maka hal itu berarti semua variabel bebasnya yaitu pembiayaan mudharabah, tingkat pendidikan, lama usaha, dan jam kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha anggota.

Tabel 6: Hasil Uji Statistik t

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	-2.743	.772		-3.555	.001
1	Pembiayaan Mudharabah	.435	.099	.363	4.386	.000
	Pendidikan	.211	.092	.181	2.299	.025
	Lama Usaha	.118	.032	.292	3.698	.001
	Jam Kerja	.342	.078	.304	4.371	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Hasil Analisis Data, 2019

Berdasarkan tabel *Coefficient* di atas maka diperoleh hasil uji statistik t sebagai berikut:

1). Pembiayaan Mudharabah (X1)

Nilai t-hitung pembiayaan Mudharabah adalah 4,386. Oleh karena $|t_h=4,386| > t_t=1,673$ maka H_0 ditolak, artinya pembiayaan Mudharabah secara individual berpengaruh signifikan positif terhadap pendapatan usaha anggota.

2). Tingkat Pendidikan (X2)

Nilai t-hitung tingkat pendidikan adalah 2,299. Oleh karena $|t_h=2,299| > t_t=1,673$ maka H_0 ditolak, artinya tingkat pendidikan secara individual berpengaruh signifikan positif terhadap pendapatan usaha anggota.

3). Lama Usaha (X3)

Nilai t-hitung lama usaha adalah 3,698. Oleh karena $|t_h=3,698| > t_t=1,673$ maka H_0 ditolak, artinya lama usaha secara individual berpengaruh signifikan positif terhadap pendapatan usaha anggota.

4). Jam Kerja (X4)

Nilai t-hitung jam kerja adalah 4,371. Oleh karena $|t_h=4,371| > t_t=1,673$ maka H_0 ditolak, artinya jam kerja secara individual berpengaruh signifikan positif terhadap pendapatan usaha anggota.

Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya pendapatan usaha anggota BMT UGT Sidogiri dipengaruhi secara signifikan positif oleh pembiayaan mudharabah, tingkat pendidikan, lama usaha, dan jam kerja. Kemampuan variabel pembiayaan mudharabah, tingkat pendidikan, lama usaha, dan jam kerja menjelaskan variasi pendapatan usaha anggota 81,4%. Artinya variasi pendapatan usaha anggota 18,6% dijelaskan oleh variabel di luar model regresi. Berdasarkan kajian penelitian terdahulu, diduga variasi pendapatan usaha anggota 18,6% dijelaskan oleh variabel lain seperti modal pribadi, teknologi yang digunakan, *networking* atau kemitraan, dan jenis usaha. Kemungkinan variabel yang bisa ditambahkan untuk mempengaruhi pendapatan adalah modal pribadi (internal), karena secara teori modal usaha terbagi menjadi dua yaitu modal pribadi (internal) dan modal eksternal. Penelitian ini hanya memasukkan modal eksternal yaitu pembiayaan mudharabah, sehingga perlu ditambahkan modal pribadi untuk mempengaruhi keuntungan usaha.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah memiliki pengaruh terhadap pendapatan umkm. Hal tersebut ditunjukkan melalui hasil uji statistik secara parsial (F-test) dimana nilai F-hitung sebesar 60,063 sedangkan nilai pada F-tabel menunjukkan angka 2,54. Sebagaimana dengan F-hitung > F-tabel, maka dikatakan bahwa secara parsial pembiayaan mudharabah memiliki pengaruh terhadap pendapatan umkm. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sahany Henita (2015) dimana semakin tinggi modal usaha peluang peningkatan laba usaha semakin besar sehingga pendapatan bisa meningkat.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan umkm. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisis regresi dengan melihat nilai yang tertera pada uji t sebesar 2,229. Di mana nilai tersebut menunjukkan bahwa pada tingkat kesalahan 5% variabel tingkat pendidikan berpengaruh signifikan positif pada pendapatan umkm.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Fauzi (2018) dimana apabila pelaku usaha memiliki tingkat pendidikan tinggi maka ia akan memiliki pengetahuan dan kemampuan yang memadai dalam menjalankan usahanya.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel lama usaha berpengaruh signifikan positif terhadap pendapatan umkm. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil t-hitung 3,698 menjelaskan bahwa variabel lama usaha berpengaruh signifikan positif terhadap pendapatan umkm. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jika semakin lama anggota bmt menjalankan usahanya maka pengalaman dan keterampilan dalam mengelola usaha tersebut semakin meningkat dan berkembang yang pada akhirnya akan mempengaruhi meningkatnya pendapatan usaha. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wicaksono (2011), dimana semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan makin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen yang dapat mempengaruhi tingkat pendapatan.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel jam kerja berpengaruh signifikan positif terhadap pendapatan umkm. Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis regresi dengan melihat nilai yang tertera pada uji t sebesar 4,371. Dimana nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel jam kerja berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan umkm. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin lama waktu atau jam kerja yang dialokasikan seseorang untuk bekerja maka secara tidak langsung akan meningkatkan pendapatan usaha. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firdausi (2012), Setiap penambahan waktu operasi akan membuka peluang bagi bertambahnya pendapatan. Setiap penambahan waktu operasi akan makin membuka peluang bagi bertambahnya pendapatan.

E KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

- 1) Salah satu Produk pembiayaan yang terdapat pada BMT UGT Sidogiri Cabang Malang Kota adalah produk pembiayaan Mudharabah yang diberikan kepada anggota BMT UGT Sidogiri sebagai pinjaman dana. Pinjaman dana tersebut selanjutnya digunakan sebagai tambahan modal usaha anggota BMT guna meningkatkan atau mengembangkan usahanya serta menambah tingkat produktifitas usaha anggota.
- 2) Berdasarkan hasil yang didapat, Pembiayaan mudharabah berpengaruh terhadap pendapatan usaha anggota BMT. Sehingga terbukti bahwa semakin besar jumlah pembiayaan mudharabah yang diberikan maka semakin besar pula pendapatan yang diperoleh.
- 3) Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan usaha anggota BMT. Hal ini mengindikasikan jika semakin tinggi pendidikan anggota / pengusaha maka pengetahuan untuk mengelola / berusaha akan semakin baik yang pada akhirnya akan mempengaruhi pendapatan usaha.
- 4) Lama usaha juga berpengaruh terhadap pendapatan usaha anggota BMT. Sehingga terbukti jika semakin lama anggota menjalankan usahanya maka pengalaman dan keterampilan akan mengelola usaha tersebut semakin meningkat yang pada akhirnya akan mempengaruhi pendapatan usaha.
- 5) Jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan usaha anggota BMT. Hal ini mengindikasikan jika semakin besar jam kerja yang dialokasikan untuk bekerja akan meningkatkan pendapatan usaha

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, dapat dikemukakan beberapa saran yang dihapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan maupun bagi pihak-pihak lain sebagai berikut :

1. Diharapkan pihak BMT UGT Sidogiri Cabang Malang Kota mempertahankan serta meningkatkan pemberian modal melalui pembiayaan mudharabah dikarenakan pembiayaan mudharabah berpengaruh terhadap pendapatan dari usaha anggota BMT.
2. Diharapkan BMT lebih memperluas jangkauan serta lebih mengenalkan program pembiayaan yang ada di BMT salah satunya pembiayaan mudharabah kepada masyarakat umum yang belum menjadi anggota BMT UGT Sidogiri Cabang Malang Kota. Sehingga semakin banyak usaha yang mengikuti program pembiayaan mudharabah di lembaga keuangan syariah. Selain itu pengusaha / pelaku usaha juga dapat terhindar dari adanya rentenir.

3. Diharapkan anggota BMT yang masih kurangnya pendidikan meningkatkan pendidikan guna untuk menambah pengetahuan serta pengalaman untuk lebih bisa mengembangkan cara mengelola usaha dengan lebih baik.
4. Mengingat variabel bebas dalam penelitian ini merupakan hal yang sangat penting dalam mempengaruhi pendapatan dari usaha anggota BMT diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini dengan mempertimbangkan variabel-variabel lain diluar variabel yang sudah masuk dalam penelitian ini.
5. Bagi peneliti selanjutnya, perlu diperhatikan dalam metode pengambilan sampel maupun penentuan jumlah sampel yang akan digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, F. 2011. Analisis Perkembangan Usaha Mikro Dan Kecil Setelah Memperoleh Pembiayaan Mudharabah Dari BMT At-Taqwa Halmahera. Skripsi. Fakultas Ekonomi Manajemen Universitas Diponegoro Semarang
- Asakdiyah, Salamatus dan Tina Sulistiyani. 2004. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional di Kota Yogyakarta*. Yogyakarta. Jurnal Akuntansi dan Manajemen STEI YKPN Yogyakarta, Vol. 15, (No. 1): 55-66
- Damariyah. 2015. Pengaruh Modal Kerja, Lama Usaha, Jam Kerja, Lokasi Usaha dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Pedagang (Studi Kasus di Pasar Desa Pandansari Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang). Skripsi tidak diterbitkan. Pekalongan: Program Sarjana STAIN Pekalongan
- Hadi, D., Prasetyo. (2015). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pada Usaha Kecil Menengah Berbasis Sumber Daya Lokal Dalam Rangka Millenium Development Goals 2015 (Studi Kasus di PNPM-MP Kabupaten Kendal). *Jurnal CIVIS. Vol. V, No.1, 1-15*.
- Kementrian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS). 2015. Laporan Analisis Daya Saing UMKM di Indonesia. <https://www.bappenas.go.id/id/profil-bappenas/unit-kerja/deputi-bidang-kemiskinan-ketenagakerjaan-dan-ukm/direktorat-pemberdayaan-koperasi-dan-usaha-kecil-menengah/contents-direktorat-pemberdayaan-koperasi-dan-usaha-kecil-menengah/laporan-analisis-daya-saing-umkm-di-indonesia/> diakses pada 28 April 2019
- Muhammad. 2009. Lembaga Keuangan Mikro Syariah: Pergulatan Melawan Kemiskinan & Penetrasi Ekonomi Global. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Prastiawati, Fitriani dan Emile Satia Darma, 2016. Peran Pembiayaan Baitul Maal Wat Tamwil Terhadap Perkembangan Usaha Dan Peningkatan Kesejahteraan Anggotanya Dari Sektor Mikro Pedagang Pasar Tradisional. *Jurnal Akuntansi dan Investasi. Vol. 17, (No.02): 197-208*
- Sulaeman, A. 2014. Pengaruh Upah dan Pengalaman Kerja terhadap Produktivitas Karyawan Kerajinan Ukiran Kabupaten Subang. *Jurnal Ekonomi Trikonomika*, Vol. 13(1): 91-100
- Tirtarahardja, Umar dan Sula, La. 2000. Pengantar Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.